

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh alam dan kitab suci yang *shalih li kullî zaman wa makan* (benar pada setiap waktu dan tempat),¹ dengan mengemban fungsi tersebut al-Qur'an kemudian ditantang untuk selalu relevan dengan situasi dan kondisi perkembangan zaman yang tidak menentu. Teks al-Qur'an yang tidak dapat diubah memaksa para mufassir al-Qur'an untuk berusaha keras menafsirkannya dan harus terjun langsung dalam menyelesaikan berbagai persoalan tersebut. Mempelajari al-Qur'an dengan cara menafsirkannya memiliki kedudukan yang penting bagi kalangan muslim dalam memahami dan mengamalkan pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya sebagai bekal pengibadahan kepada-Nya. Mengamalkan sesuatu tanpa memahami maknanya itu mustahil dapat dilakukan.² Mengingat kompleksitas persoalan dan keluasan makna pesan yang terkandung di dalamnya, usaha menafsirkan al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan setiap muslim.³ Keindahan dan kedalaman makna yang terkandung di dalam al-Qur'an mendorong munculnya mufassir-mufassir baru dengan perbedaan latar belakang keilmuan yang mereka kuasai dalam menafsirkan al-Qur'an.

¹Ibn Al-Jauzi, *Bustanul Wa'izhin: Sulub Penyucian Jiwa*, terj. Iman Firdaus, (Jakarta: Qithi Press, 2009), 360.

²Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun fi Tafsir: Pengantar dan Dasar-Dasar Memahami Ilmu Tafsir*, terj. Ummu Saniyyah, (Solo: Al-Qowam, 2014), 41-42.

³Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1993), 75.

Setiap penafsir memiliki hasil penafsiran yang berbeda dengan penafsir lainnya tergantung dari latar belakang keilmuan yang dimilikinya sehingga dihasilkan penafsiran dengan berbagai metode dan corak. Luasnya keanekaragaman tafsir tidak dapat dipungkiri karena telah menjadi fakta bahwa para penafsir umumnya memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda satu dengan lainnya. Adapun beberapa metode penafsiran yang berkembang dan diterima baik dari kalangan ulamasejak klasik hingga kontemporer, yaitu metode *Maudhu'i* (tematik), metode *Tahlili* (analitik), metode *Muqarran* (perbandingan), dan metode *Ijmali* (global). Adapun beberapa corak penafsiran yang berkembang dari klasik hingga kontemporer, yaitu corak Fiqhi (hukum-hukum Fiqh), corak Falsafi (Filsafat), corak Sufi (Tasawuf), corak Ilmi (ilmiah), corak Teologi (Kalam), corak Lughawi (Bahasa) dan corak Adab al-Ijtima'i (sastra budaya kemasyarakatan).⁴

Fenomena di atas menunjukkan betapa dinamika penafsiran al-Qur'an dengan berbagai ragam aliran dan kecenderungan memang tidak pernah final dan selalu mengalami perkembangan di setiap waktu dan kondisinya. Oleh sebab itu, kesadaran untuk selalu terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan dalam penafsiran dan menerima perbedaan menjadi sebuah keniscayaan. Pluralitas penafsiran merupakan ketetapan Allah yang harus disikapi dengan sikap kritis dan toleran.⁵

Al-Qur'an dengan kekayaan kosakatanya terbuka untuk aneka penafsiran baru. al-Qur'an diakui oleh pakar-pakar bahasa dan Islam, sebagai *hammalah li*

⁴Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 23.

⁵Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, 23.

al-wūjuh, yakni dapat menampung aneka makna, sehingga makna-makna baru dapat ditampung olehnya tanpa sedikit kesulitan pun.⁶ Berkembang dari peristiwa tersebut, muncul gaya kajian al-Qur'an baru yang berawal dari audio ceramah seorang pengkaji al-Qur'an kontemporer bernama Nouman Ali Khan yang ditranskripsi dan disarikan dari sebuah program bernama *The Linguistic Miracles of Qur'an* yang mengkaji al-Qur'an dari bentuk linguistiknya, yaitu mengkaji teks yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan alasan dikarenakan tidak adanya perubahan yang terjadi di dalamnya, baik dari segi pembacaan maupun dari segi penulisan sejak pertama kali diturunkan 1.400 tahun lalu. Transkrip dari audio kajian al-Qur'an Nouman Ali Khan dalam program "*The Linguistic Miracles of Qur'an*" tersebut tersedia dalam bentuk file PDF dan audio yang dapat diakses melalui situs internet, seperti yang tersedia di situs Nouman Ali Khan (NAK) Collection.⁷

Bahasa Arab yang sangat kompleks dipilih sebagai bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Allah, namun kompleksitas bahasa Arab belum mampu meresap semua makna yang dikandung oleh al-Qur'an sehingga tidak semua orang Arab dapat memahami dengan tepat makna yang diinginkan al-Qur'an. Ketidakmampuan orang Arab dalam memahami al-Qur'an walau menggunakan bahasa Arab yang merupakan bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi dan saling berinteraksi dalam kehidupan mereka sehari-hari membuktikan bahwa bahasa al-Qur'an cukup sulit untuk dipahami, sedangkan al-Qur'an perlu dipahami terlebih dulu agar dapat diamalkan sebagai petunjuk.

⁶Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 366.

⁷Nouman Ali Khan Collection, "Download Books" dalam <https://www.nakcollection.com/download-books.html>, diakses pada 12 Juni 2020.

Sebuah fakta jika orang yang berbahasa Arab gagal memahami al-Qur'an, terlebih mereka yang tidak pernah mengaplikasikannya dalam kehidupan bersosial atau sekadar mempelajarinya. Begitu sulitnya masyarakat memahami al-Qur'an, terlebih dengan kurangnya inovasi dan kreatifitas di kalangan cendekiawan muslim dalam mengajarkan al-Qur'an, mengakibatkan semakin sulit menarik minat masyarakat untuk mempelajari al-Qur'an.

Sebagian besar masyarakat pada masa sekarang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab. Mereka membaca dan memahami al-Qur'an hanya dari terjemahan perkata, hal ini menjadikan mereka sering salah paham terhadap makna yang diinginkan al-Qur'an. Teks al-Qur'an yang kekal dan tidak dapat diubah mendorong para mufassir al-Qur'an untuk bekerja keras dalam menafsirkannya. Kemudian hadir Nouman Ali Khan membawa penafsiran dengan ketertarikan terhadap linguistik dan retorika firman Tuhan di dalam al-Qur'an. Nouman berhasil membuktikan kualitasnya dengan penafsiran mendalam menggunakan bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an. Dalam penafsirannya, Nouman menggunakan beberapa gaya bahasa untuk menyampaikan maksudnya, dan ini merupakan pilihan yang tepat bagi Nouman dalam menafsirkan al-Qur'an.⁸

Nouman Ali Khan sebagai salah seorang cendekiawan muslim yang menafsirkan al-Qur'an yang membawa sebuah bentuk penafsiran dengan gaya baru yang tersajikan dalam media sosial dengan mengusung tema yang berjudul *The Linguistic Miracles of Qur'an*, beliau berhasil menafsirkan keseluruhan al-

⁸Tisa Arum Wardani dan Slamet Setiawan, "Language Metaphor and Pattern of Thought used by Nouman Ali Khan Speech of Qur'an Interpretation," *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, Vol. 06, No. 2, April 2020, 79.

Qur'an dengan pendekatan linguistik yang berawal dari penafsiran al-Qur'an di Youtube. Nouman memilih menyampaikan karyanya melalui media Youtube dengan tujuan supaya karya beliau dapat diakses oleh orang banyak dengan mudah. Namun di lain sisi gaya penafsiran melalui media non-cetak ini memberi kesulitan tersendiri bagi Nouman dikarenakan sulitnya untuk menghindari terjadinya tergelincir lidah ketika menyampaikannya, di mana hal demikian dapat merusak daya tarik dari penafsiran itu sendiri. Nouman juga didorong untuk dapat mengkaji al-Qur'an agar dapat dipahami oleh semua kalangan intelek dikarenakan media internet yang dapat diakses oleh semua usia, tidak terkecuali juga dengan keragaman latar belakang pendidikan yang berbeda. Tujuan penafsiran al-Qur'an Nouman di Youtube adalah supaya al-Qur'an tidak lagi menjadi hal yang sulit untuk dipahami ataupun diamalkan oleh kalangan muslim. Dengan usaha keras, Nouman berhasil menyampaikan keindahan al-Qur'an dan menjadikan beliau sebagai salah satu rujukan dalam penafsiran al-Qur'an di Amerika maupun dunia.

Keunikan Nouman Ali Khan dalam mengkaji al-Qur'an dan dengan melalui media dakwah yang beragam menjadikan Nouman sebagai solusi tepat atas berbagai permasalahan masyarakat muslim yang kesulitan memahami al-Qur'an dengan mudah. Nouman hadir dengan penafsirannya sehingga semua lapisan intelektualitas masyarakat dapat dengan mudah memahami al-Qur'an sebagai langkah awal untuk mengamalkan ajaran di dalamnya. Nouman telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan keinginannya supaya al-Qur'an tidak lagi menjadi kitab yang membosankan untuk dipelajari, dengan gaya penyampaian yang terkesan santai dan ramah, terkadang dengan dibantu adanya

animasi dan relevansi penafsiran dengan kondisi kekinian, serta pengikut yang berjumlah jutaan orang di media sosial dan telah mengajar lebih dari 10.000 orang menjadikan Nouman Ali Khan sebagai salah satu tokoh pengkaji al-Qur'an yang paling sering menjadi rujukan di era modern-kontemporer ini. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya Nouman Ali Khan sebagai salah seorang dari 500 muslim paling berpengaruh pada abad ini dalam kategori *Preacher and Spiritual*.⁹

Umumnya para pengkaji al-Qur'an dimasa digital dapat menafsirkan segala nilai kehidupan yang terjadi sekarang ini. Salah satu interpretasi nilai kehidupan adalah nilai agama. Terutama agama-agama yang memiliki kitab tunggal seperti Kristen dan Islam. Namun, nilai agama yang dinilai sangat sensitif di kalangan para penganutnya menjadi ancaman tersendiri bagi para penafsir digital, dikarenakan kualitas pendidikan yang bermacam-macam bagi para pembacanya yang dapat menimbulkan banyak kesalahpahaman terhadap penafsiran al-Qur'an yang disajikan secara bebas dan mudah di media digital, yang tentu saja penafsiran tersebut berbeda dengan teks al-Qur'an itu sendiri.

Beberapa alasan mufassir menggunakan media digital sosial dalam penafsiran al-Qur'an antara lain:

1. Masalah kompetensi mufassir, hal ini berkaitan layak tidaknya seseorang untuk menafsirkan al-Qur'an. Menjamurnya media membuka ruang bagi semua orang untuk dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, dalam hal ini salah satunya adalah dengan menafsirkan al-Qur'an tanpa harus melewati persyaratan-persyaratan seperti yang telah ditetapkan oleh ulama.

⁹Tim Penulis, *The 10th Anniversary Edition, the World's 500 Most Influential Muslim 2019*, (Yordania: Jordan National Library, 2018), 178.

2. Berkaitan dengan otentisitas al-Qur'an yang rentan terjadi distorsi dan penyimpangan karena di berbagai varian media tertentu al-Qur'an dikemas secara singkat, salah satunya seperti dalam bentuk meme.¹⁰

Imam al-Qurthubi yang dikutip oleh Nadirsyah Hosen dalam karyanya mengatakan ada dua tipe corak penafsiran al-Qur'an yang harus dihindari. *Pertama*, menafsirkan al-Qur'an menurut makna yang diinginkan mufassir tersebut. Sebagai contoh corak penafsiran yang berbahaya ini adalah gaya penafsiran cocoklogi yang marak menjadikan al-Qur'an hanya sebatas justifikasi pembenaran atas opini suatu golongan untuk menjatuhkan golongan lain yang tidak mereka sukai. Akibatnya, al-Qur'an tidak lagi menjadi sumber inspirasi dalam menemukan jalan keluar dari segala persoalan hidup, melainkan hanya sebagai cover pembenaran atas segala tindakan keliru manusia yang berlandungkan dalil ayat al-Qur'an. *Kedua*, menafsirkan al-Qur'an hanya dengan aspek kebahasaan. Corak penafsiran ini berbahaya jika tanpa disertakan dengan melihat riwayat tentang makna yang tidak jelas (*gharaib*) dan lafal yang samar, ambigu, tersembunyi dan sebagainya. Bahasa al-Qur'an mengandung sastra yang sangat tinggi, itu sebabnya tidak semua orang yang ahli Bahasa Arab dapat memahami kandungan makna al-Qur'an dengan benar.¹¹

Salah satu cendekiawan muslim yang dapat dikatakan berhasil dalam memanfaatkan teknologi sebagai tempat untuk menyebarkan penafsiran al-Qur'an di era digital ini adalah Nouman Ali Khan. Sebagai seorang yang pernah bekerja

¹⁰Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di YouTube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly)", 90-91.

¹¹Nadirsyah Hosen, *Tafsir al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), 79-82.

di bidang teknologi sekitar 10 tahun, Nouman terbilang sukses dalam menyampaikan gagasannya tentang al-Qur'an melalui berbagai media sosial, seperti Facebook, Twitter dan YouTube. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi Nouman dibandingkan pengkaji al-Qur'an lainnya.¹²

Peneliti menilai dengan adanya program *The Linguistic Miracles of Qur'an* ini, khazanah kajian al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan dukungan teknologi yang semakin maju. Melalui kaidah kebahasaan atau linguistik yang digunakan al-Qur'an sebagai penyampai pesan wahyu Allah Swt yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, penting bagi kalangan muslim untuk memahaminya sebagai keagungan firman Allah Swt dalam usaha mengamalkannya serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang kajian al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti Nouman Ali Khan, yang merupakan salah seorang pengkaji al-Qur'an kontemporer dalam sebuah program yang bernama *The Linguistic Miracles of Qur'an* yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang diberi judul: **KAJIAN AL-QUR'AN NOUMAN ALI KHAN (Kajian Corak dan Pendekatan)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana corak yang digunakan Nouman Ali Khan dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an*?

¹²Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di YouTube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly)", 98.

2. Bagaimana pendekatan yang digunakan Nouman Ali Khan dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengidentifikasi corak yang digunakan Nouman Ali Khan dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an*.
2. Untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan Nouman Ali Khan dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an*.

Sedangkan signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini akan menambah wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam penelitian kajian al-Qur'an yang terkait dengan penelitian tokoh serta menambah pemahaman tentang corak dan pendekatan yang diterapkan oleh Nouman Ali Khan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang memberikan informasi dan menambah khazanah keilmuan dalam perspektif kajian al-Qur'an.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai syarat meraih gelar Sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Definisi Operasional

Definisi dibuat untuk memudahkan pembaca dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah kata kunci yang terkait dengan penelitian, yaitu “*Kajian, al-Qur’an, Corak, dan Pendekatan*”.

Ditinjau dari segi etimologi (kebahasaan), kajian berasal dari kata *kaji* memiliki arti yaitu pelajaran (terutama dalam hal agama Islam), penyelidikan atau telaah (dengan pikiran), dan penelitian. Kata yang berakar sama seperti kajian adalah *mengkaji* yang memiliki arti sebagai belajar, mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan (mempertimbangkan dan sebagainya), menguji, dan menelaah. Sedangkan kajian berarti hasil yang didapatkan setelah *mengkaji*.¹³

Definisi al-Qur’an menurut pendapat terkuat adalah menggunakan *hamzah* (*mahmuzah*) dari derivatif (*musytaqqah*) kata *Qara’a* yang maknanya menghimpun (*al-jam’u*) dan menyatukan (*adh-dhamm*).¹⁴ Menurut Ali ash-Shabuni, al-Qur’an adalah firman yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara *mutawwatir* (oleh orang banyak), dinilai ibadah bagi yang membacanya, dimulai dari *sûrat al-Fâtihah* dan diakhiri dengan *sûrat an-Nâs*.¹⁵

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 660.

¹⁴Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, terj. Ahmad Thib Raya dkk, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 95.

¹⁵Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Studi al-Qur’an*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1985), 18.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kajian al-Qur'an adalah mentelaah atau meneliti mengenai ayat-ayat al-Qur'an dan yang berkaitan dengannya seperti ilmu-ilmu al-Qur'an, sejarah, bahasa Arab dan lain-lain sehingga mendapatkan kesimpulan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dipelajari, dalam hal ini adalah kegiatan Nouman Ali Khan mengkaji al-Qur'an yang disampaikan melalui program *The Linguistic Miracles of Qur'an*.

Corak adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufassir, ketika ia menjelaskan maksud-maksud ayat al-Qur'an. Kecenderungan pemikiran atau ide tertentu dari seseorang mufassir mendominasi sebuah karya tafsir. Kecenderungan ide yang dominan inilah yang dinamakan corak penafsiran.¹⁶

Adapun pendekatan, secara etimologis, pendekatan berasal dari kata *appropio, approach* yang diartikan sebagai jalan dan penghampiran. Pendekatan merupakan langkah pertama dalam mewujudkan tujuan sebuah kajian atau *studi*. Pendekatan dalam kajian al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an atau cara yang ditempuh pengkaji al-Qur'an ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an. Keberadaan pendekatan sangat penting dalam kajian al-Qur'an mengingat fungsinya untuk menghindarkan sikap sewenang-wenang dari pengkaji al-Qur'an.¹⁷

Definisi inilah yang peneliti juga gunakan dalam penelitian ini.

¹⁶Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, 112-113.

¹⁷Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an (Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 25.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai kajian al-Qur'an dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an* oleh Nouman Ali Khan. Ada beberapa karya ilmiah yang meneliti semisal dengan yang menjadi penelitian dalam skripsi ini, beberapa di antaranya yaitu:

Moh. Azwar Hairul, *Tafsir al-Qur'an di YouTube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur'an Weekly)*. Jurnal pada IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2019. Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas penafsiran yang disampaikan Nouman Ali Khan melalui YouTube dalam mempengaruhi *audiens* tafsir. Terdapat tiga efek yang dihasilkan, yaitu: Pertama, memberikan pengetahuan terhadap kandungan ayat al-Qur'an yang ditafsirkan (aspek *kognitif*). Kedua, penafsiran Nouman Ali Khan mempengaruhi emosional *audiens* (efek *afektif*), dan ketiga, memberikan perubahan paradigma dan sikap atas ayat al-Qur'an yang ditafsirkan (efek *behavioral*).¹⁸

Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran al-Qur'an*. Jurnal pada STAI al-Fithrah Tahun 2019. Penelitian ini mengkaji tentang ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur'an. Pendekatan adalah cara yang ditempuh mufassir dalam mengungkap makna al-Qur'an, mengutip dari Abdullah Saeed, terdapat lima bentuk pendekatan penafsiran, yaitu pendekatan berbasis linguistik, pendekatan berbasis nalar-logika, pendekatan berbasis riwayat, pendekatan berbasis tasawuf, dan pendekatan berbasis kontekstual. Metode adalah cara yang digunakan untuk menafsirkan al-

¹⁸Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly)", *Al-Fanar*, Vol. 2, No. 2, 2019.

Qur'an, yaitu metode *tahlili*, metode *maudhu'i*, metode *ijmali*, dan metode *muqarran*. Sedangkan corak adalah kecenderungan yang dimiliki mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an, terdiri atas corak *lughowi*, corak *fiqhi*, corak *sufi*, corak *falsafi*, corak *adab al-ijtima'i*, corak *teologi*, dan corak *ilmi*,¹⁹

Azman Arsyad, *Teknik Interpretasi Linguistik dalam Penafsiran al-Qur'an*. Jurnal pada Fakultas Hukum dan Syari'ah UIN Alauddin Makassar Tahun 2016. Penelitian ini mengkaji tentang linguistik dalam ilmu-ilmu al-Qur'an, seperti ilmu *Qira'ah*, *matsal* (perumpamaan) yang dianalisis dengan menggunakan teknik gramatika *tagmemik* untuk menguji ayat-ayat al-Qur'an dengan secara sistematis, seperti menemukan makna leksikal, gramatikal, dan makna kalimat,²⁰

Arifin Hidayat, *Metode Penafsiran al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Linguistik (Telaah Pemikiran M. Syahrur)*. Jurnal pada STIT Padangsidempuan Pematang Tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran M. Syahrur yang cukup menarik untuk dikaji lebih dalam, ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan bahwa pemikiran Syahrur mengenai linguistik al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh guru-gurunya seperti Abu Ali Al-Farisi, Ibnu Jinni, dan Abdul Qahir Al-Jurjani. Adapun beberapa pemikiran Syahrur terhadap linguistik al-Qur'an adalah seperti memahami muslim dengan hanya berlandaskan tiga hal, yaitu Iman kepada Allah swt Iman kepada Hari Akhir, dan Beramal shalih. Syahrur juga memberikan penjelasan mengenai pemahaman terhadap kata Iman di

¹⁹Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran al-Qur'an", *Jurnal Kaca*, Vol. 9, No. 1, Februari 2019.

²⁰Azman Arsyad, "Teknik Interpretasi Linguistik dalam Penafsiran al-Qur'an", *Tafsere*, Vol. 4, No. 2, 2016.

dalam al-Qur'an yang terbagi menjadi dua makna, yaitu Iman dalam artian Islam dan juga Iman dalam artian beriman kepada Nabi Muhammad Saw.²¹

Abdul Mustaqim, *Tafsir Linguistik (Studi Atas Tafsir Ma'anil Qur'an Karya Al-Farra')*. Jurnal pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019. Penelitian ini mengkaji tentang kitab tafsir *Ma'anil Qur'an* yang dianggap merupakan kitab kodifikasi pertama dari penafsiran al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa kitab tafsir *Ma'anil Qur'an* adalah kitab tafsir linguistik yang menjabarkan persoalan bahasa Arab, mulai dari persoalan semantik, sintaksis, *fonologi* maupun *stilistika* al-Qur'an. Namun dalam penyajian tersebut, kajian mengenai *nahwu* masih lebih dominan dibanding kajian linguistik,²²

Dari sekian banyak penelitian terdahulu belum ada peneliti temukan yang meneliti tentang Nouman Ali Khan dan program kajian al-Qur'an yang dibawakannya dengan judul *The Linguistic Miracles of Qur'an* sehingga peneliti yakin penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam perkembangan diskursus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Metode Penelitian

Adapun dalam melakukan penelitian dibutuhkan metodologi penelitian, yang mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam

²¹Arifin Hidayat, "Metode Penafsiran al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Linguistik (Telaah Pemikiran M. Syahrur)", *Madaniyah*, Vol. 7, No. 2, 2017.

²²Abdul Mustaqim, "Tafsir Linguistik (Studi Atas Tafsir Ma'anil Qur'an Karya Al-Farra')", *QOF*, Vol. 3, No. 1, 2019.

penelitian.²³ Penelitian ini mencakup model dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Karena penelitian ini akan terfokus pada data-data yang bersumber pada naskah-naskah yang relevan dengan pokok pembahasan.

Penelitian ini hanya fokus pada sumber data primer yaitu program kajian al-Qur'an *The Linguistic Miracles of Qur'an* oleh Nouman Ali Khan. Selanjutnya, dideskripsikan dan dianalisis sehingga mudah menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, yakni metode yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan.

²³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 31.

3. Sumber Data

Adapun dalam sumber data, jika dilihat sumber penelitian ini adalah literatur (pustaka), maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-datanya adalah *Library Research*. Dalam konteks ini ada dua bagian yang dihimpun oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli. Adapun sumber data primer adalah: penafsiran Nouman Ali Khan dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an*, baik dalam bentuk video yang disampaikan oleh Nouman Ali Khan dengan berbagai judul dan bahasan maupun dalam bentuk transkrip yang telah disalin dalam bentuk catatan. Adapun pemilihan sampel ayat yang digunakan adalah nasab Nabi Isa yaitu Q.S. ash-Shaff/61: 6 dikarenakan pada ayat inilah terdapat penyebutan yang jelas terhadap nasab Nabi Isa yang membedakannya dengan nasab Nabi lain, dalam hal ini yang dijadikan tolok ukur perbandingannya adalah nasab Nabi Musa yang disebutkan pada Q.S. ash-Shaff/61: 5, yang merupakan Nabi yang diutus kepada umat yang sama. Beberapa ayat lain yang menyebutkan tentang nasab Nabi Isa adalah ayat-ayat yang berisi keterangan Nabi Isa yang memanggil umatnya dengan menyebut mereka sebagai Bani Israil, di antaranya terdapat pada Q.S. az-Zukhruf:43: 59, Q.S. Âli 'Imrân/3: 78 dan Q.S. al-Mâidah/5: 72.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan data penunjang yang dapat melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini dapat berupa kitab-kitab tafsir yang lain, kitab-kitab *Ulûm al-Qur'ân* dan karya-karya ilmiah lain yang dapat menunjang dalam penyesuaian penelitian tersebut. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian Dokumentasi. Metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain mengenai subyek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.²⁴ Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang tidak didapatkan melalui wawancara.

Selanjutnya diperlukan langkah-langkah yang sistematis sebagai langkah panduan dalam pembahasan. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut;

- a. Menganalisis corak yang digunakan Nouman Ali Khan
- b. Menganalisis pendekatan yang digunakan Nouman Ali Khan

²⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan obyek penelitian yang bersifat literatur, maka peneliti menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi), *Content Analysis* adalah menganalisa isi pesan. Yang dimaksud dengan isi pesan disini adalah isi atau pesan dari sumber-sumber data yang telah diperoleh oleh peneliti,²⁵ untuk menganalisis data-data yang ada dengan menggunakan metode analisis deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum dan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. Ada lima tahapan dalam pendekatan kualitatif, yaitu:

- a. Mengangkat permasalahan
- b. Memunculkan pertanyaan penelitian
- c. Mengumpulkan data yang relevan
- d. Melakukan analisis data
- e. Menjawab pertanyaan penelitian.²⁶

Dari data yang kemudian telah diperoleh, peneliti berusaha mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni dengan menelaah dan menganalisa sampel ayat dengan teknik penelitian yang telah ditentukan untuk

²⁵Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 49.

²⁶Syafnidawaty, "Penelitian Kualitatif" dalam <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>, diakses pada 8 Juli 2021.

memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis isi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari al-Qur'an dan ilmu pendukung lain mengenai nasab Nabi Isa.
- b. Menjabarkan penafsiran Nouman Ali Khan terhadap nasab Nabi Isa pada Q.S. ash-Shaff/61: 6 yang membandingkannya dengan nasab Nabi Musa pada Q.S. ash-Shaff/61: 5 untuk memberikan gambaran spesifik mengenai nasab Nabi Isa dikarenakan Nabi Musa diutus kepada Bani Israil sama seperti beliau. Adapun perbandingan di sini adalah berkaitan dengan cara penafsiran Nouman Ali Khan dalam menganalisa pemilihan kosa-kata al-Qur'an dan keterkaitan di antara kedua ayat tersebut.
- c. Menentukan corak dan pendekatan penafsiran Nouman Ali Khan terhadap sampel ayat mengenai nasab Nabi Isa pada Q.S. ash-Shaff/61: 5-6. Adapun langkah yang peneliti lakukan adalah membandingkan corak dan pendekatan penafsiran yang digunakan Nouman Ali Khan dalam penafsirannya dengan ciri-ciri corak dan pendekatan tafsir yang telah peneliti sediakan, sehingga didapatkan kesimpulan mengenai corak dan pendekatan penafsiran yang paling dominan dalam penafsiran Nouman Ali Khan ini.

²⁷Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 79-80.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini memberi gambar yang jelas dan komprehensif mengenai isi dan pembahasan dari tulisan ini. Maka peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Di dalam bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua berisi tentang tinjauan umum teori kajian al-Qur'an, corak dan pendekatan. Di dalamnya dibahas mengenai pendapat para ahli terhadap teori kajian al-Qur'an, corak dan pendekatan. Terakhir di dalamnya peneliti juga menjelaskan mengenai definisi konseptual yang merupakan batasan terhadap banyak teori yang disajikan para ahli.

Bab tiga memaparkan tentang Nouman Ali Khan dan program kajian al-Qur'an *The Linguistic Miracles of Qur'an*. Di dalamnya dibahas tentang biografi Nouman Ali Khan dan deskripsi mengenai kegiatan kajian al-Qur'an Nouman Ali Khan terhadap sampel ayat.

Bab empat memaparkan tentang analisis corak dan pendekatan kajian al-Qur'an Nouman Ali Khan dalam program *The Linguistic Miracles of Qur'an*. di dalamnya terdapat bahasan mengenai corak dan pendekatan yang diterapkan Nouman Ali Khan dalam kajian al-Qur'annya.

Sebagai penutup, di dalam bab lima dikemukakan kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.